

67

LAPORAN PENELITIAN

PENDAPATAN PENDUDUK DAN PEMANFAATAN
HUTAN LIUDUNG DI KECAMATAN CANGKRINGAN,
KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA



Oleh :

Hastuti
Suparmini
Muhsinatun
Agus Sudarsoono
Suhadi Purwanto

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
YOGYAKARTA
1995

Penelitian ini Dibiayai Dengan Dana OPF IKIP Yogyakarta
No. Kontrak /PT27 119/N.03 OPF/94

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Pendapatan penduduk dan pemanfaatan hutan lindung bertujuan; Untuk mengetahui jenis-jenis pemanfaatan hutan lindung oleh penduduk di dusun penelitian; Untuk mengetahui pendapatan serta distribusinya pada dusun penelitian maupun untuk mengetahui tingkat dan proporsi kemiskinan di dusun penelitian.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diambil dua dusun yang berdekatan dengan hutan lindung sebagai daerah penelitian. Responden diambil secara acak dan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa tabel frekuensi. Untuk mengungkapkan data secara kuantitatif serta analisa secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dusun dengan aksesibilitas tinggi mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi baik yang berasal dari usaha tani maupun yang berasal dari luar usaha tani. Pemanfaatan hutan lindung masih terbatas pada pengambilan kayu-kayuan dan rerumputan namun demikian penduduk di dusun dengan aksesibilitas yang tinggi memanfaatkan hutan lindung sebagai kegiatan wisata maupun tempat kegiatan ekonomi di luar usaha tani. Pemanfaatan hutan lindung dengan memperoleh produksi hutan di dusun dengan aksesibilitas rendah ternyata lebih tinggi intensitasnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional dalam GBHN 1993-1998 adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman tenteram, tertib dan dinamis. Pada Pelita ke enam atau awal PJP II mulai ramai dibicarakan mengenai upaya peningkatan pendapatan penduduk di pedesaan, terutama sejak diangkatnya Asisten Menteri Bidang Peningkatan, Pemerataan dan Penanggulangan Kemiskinan. Terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sejak tahun 1976 dari 54,2 juta orang sehingga pada tahun 1990 tinggal 15,08% yakni 27,2 juta orang dan keadaan tersebut terus terjadi penurunan sehingga pada tahun 1993 sekitar 25,9 juta orang penduduk Indonesia atau 13,67% masih harus hidup dalam kemiskinan (BPS 1993:18).

Penurunan jumlah penduduk miskin lebih dipengaruhi adanya keberhasilan pelaksanaan pembangunan hingga menjangkau di pedesaan paling terpencil sekalipun di seluruh Indonesia. Berlandaskan pada Trilogi pembangunan yang berintikan pada pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas maka pembangunan di pede-

saan tidak boleh diabaikan mengingat 68 persen penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan (BPS 1993).

Pedesaan dan pertanian merupakan fenomena yang lekat dan identik mewarnai pedesaan di Indonesia. Berkaitan dengan peningkatan pendapatan penduduk di pedesaan bahwa sasaran pembangunan nasional antara lain dengan melalui pembangunan pertanian yang pada dasarnya untuk tujuan meningkatkan pendapatan penduduk di pedesaan. Peningkatan taraf hidup penduduk di pedesaan dapat dicapai apabila pendapatan rumah tangga lebih baik keadaannya. Oleh karena itu produktivitas pertanian yang tinggi akan mengurangi beban mereka yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Pada awal PJP II disediakan dana khusus untuk membantu penduduk miskin di pedesaan agar mampu mengangkat mereka dari belenggu kemiskinan. Dana IDT (Inpres Desa Tertinggal) diberikan kepada penduduk untuk digunakan agar mampu menjadi stimulus guna memperoleh sumber pendapatan secara layak. Adanya sumber pendapat-an yang mantap bagi penduduk di pedesaan akan mampu memberikan harapan masa depan yang lebih cerah. Di samping itu pemanfaatan sumber daya yang ada di pedesaan perlu di arahkan agar dapat memberi manfaat secara optimal. Melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya di pedesaan senantiasa akan membantu penduduk pedesaan mampu melepaskan mereka

dari belenggu kemiskinan

Berbagai kebijakan pemerintah dilaksanakan untuk mengentaskan penduduk di pedesaan dari lilitan kemiskinan agar mampu menikmati hidup lebih sejahtera. Penduduk pedesaan yang erat dengan keterbatasan sumber daya di sekitarnya akan rentan dalam memanfaatkan kelangkaan sumber daya tersebut. Hutan lindung sebagai salah satu sumber daya yang berada di pedesaan tidak dapat dihindari akan dimanfaatkan penduduk. Keadaan tersebut akan diperburuk apabila penduduk yang bertempat tinggal dekat dengan hutan lindung dililit kemiskinan sesuatu yang tidak dapat dihindari adalah memanfaatkan hutan lindung sebagai sumber pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tekanan secara terus menerus terhadap pemanfaatan hutan karena kemiskinan yang melilit serta sumber daya yang langka merupakan ancaman bagi kelestarian hutan lindung. Dampak dari tekanan tersebut pada skharnya akan merugikan manusia karena terganggunya fungsi hutan lindung. Untuk menghindari peristiwa tersebut pendapatan penduduk di sekitar hutan lindung yang sebagian menggantungkan hidupnya disektor pertanian harus mendapat perhatian. Perhatian yang perlu ditekankan adalah upaya perbaikan produktifitas pertanian sebagai tulang punggung perekonomian di pedesaan terutama untuk pedesaan terpencil yang penduduknya banyak menggantungkan hidup dari sektor tersebut. Di

samping itu bahwasannya upaya peningkatan pendapatan penduduk di pedesaan harus selalu diupayakan agar lapisan penduduk yang lebih dekat dengan kemiskinan dapat terlepas dari belenggu kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

Lingkungan pedesaan yang relatif terpencil dan rawan terhadap kelestarian sumberdaya, kiranya perlu mendapat perhatian yang tinggi dalam upaya pengentasan kemiskinan yang sekarang digalakkan khususnya dalam hal ini dusun-dusun yang berdekatan dengan kawasan hutan lindung. Sebagaimana diuraikan didepan pada penelitian diajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, menyangkut hubungan antara pendapatan penduduk dengan pemanfaatan hutan lindung.

Permasalahan penelitian tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan hutan lindung dengan pendapatan dan kemiskinan penduduk?.
2. Bagaimana tingkat-tingkat pendapatan maupun kemiskinan di dua dusun penelitian?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di bagian terdahulu, maka dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pemanfaatan hutan lindung oleh penduduk di dusun penelitian.
2. Untuk mengetahui pendapatan pada masing-masing dusun penelitian.
3. Untuk mengetahui tingkat dan proporsi kemiskinan pada masing-masing dusun penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam hal ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Sebagai sumbangan teoritis mengenai pemanfaatan hutan lindung dengan pendekatan geografi.
2. Sebagai studi perbandingan dalam kaitannya dengan penelitian yang lain yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam ditempat yang sama.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran bagi penentu kebijaksanaan dalam menetapkan program pembangunan di pedesaan khususnya untuk peningkatan pendapatan dan pelestarian lingkungan.